

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang KP

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh negara Indonesia. Menurut Hotchkiss dalam (Fahrezi, 2018) pengangguran adalah suatu ukuran di mana seseorang tidak memiliki pekerjaan dan mereka sedang usaha untuk mencari pekerjaan selama empat minggu terakhir. Menurut Hermon dalam (Amelia, 2018), pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan masalah ekonomi dan sosial, hilangnya kepercayaan diri pelamar, kemiskinan, dan hingga tindakan kriminalitas. Masalah pengangguran memang tidak mudah untuk diatasi. Menurut Ramadhan et al 2017, faktor yang dapat meminimalkan pengangguran yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, serta pendidikan. Pengangguran dapat di atas dengan cara meningkatkan peran pendidikan (Ishak, 2018). Namun, faktanya pendidikan pun tak dapat menjamin, karena saat ini Indonesia masih memiliki persoalan tingginya tingkat pengangguran terdidik.

Menurut BPS dalam (Amelia, 2018) tingkat pengangguran terdidik merupakan pencari kerja yang berpendidikan SLTA ke atas, besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut. Tingkat pengangguran tertinggi pada tahun 2017 terdapat pada tamatan SLTA yaitu sebesar 5.699 orang, peringkat kedua diduduki oleh tamatan S1 yaitu sebesar 2.885 orang, dan peringkat ketiga diduduki oleh tamatan D3 yaitu sebesar 1.102 orang (Amelia, 2018). Faktor penting yang melatar belakangi persoalan tingkat pengangguran terdidik yaitu, lamanya waktu lulusan angkatan kerja baru (*fresh graduate*) biasanya menunggu selama satu tahun untuk memasuki kerja yang diinginkan (Pratomo, 2017). Hal tersebut terjadi dikarenakan *fresh graduate* kalah saing dengan lulusan angkatan kerja tahun sebelumnya, dikarenakan angkatan kerja tahun sebelumnya memiliki banyak pengalaman dibandingkan *fresh graduate* (Pratomo, 2017). Oleh karena itu, pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga *fresh graduate* dapat bersaing dengan angkatan kerja

tahun sebelumnya. Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas maka akan mampu mengurangi angka pengangguran (Ishak, 2018).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat penting dalam kemajuan dan terwujudnya suatu perusahaan, menjadi salah satu peranan penting dalam kelangsungan hidup ke depan setiap perusahaan, dapat mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, dan dapat memberikan daya prestasi yang cukup terhadap kemajuan dan perkembangan negara (Hendrarso, 2020). Ketika perusahaan semakin maju dan berkembang, maka akan membuka semakin banyak lowongan pekerjaan (Pratiwi & Cahyono, 2018). Salah satu lembaga pendidikan yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu perguruan tinggi.

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dibutuhkan saat ini (Pratiwi & Cahyono, 2018). Kompetensi yang diharapkan Perguruan tinggi untuk mencetak SDM yang berkualitas yaitu, mampu mencetak tenaga profesional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, maupun secara etika profesi untuk bekal menghadapi dunia kerja, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengolah potensi-potensi pembangunan, meningkatkan produktivitas, modal dan investasi, dan SDM yang peka dan termotivasi untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan yang dibutuhkan saat ini (Zamzam et al., 2017). Oleh karena itu, peran perguruan tinggi sangat mendukung dalam mencetak SDM yang unggul dan berkualitas untuk dapat meminimalisir pengangguran. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak perguruan tinggi melakukan upaya memperkenalkan dunia kerja kepada mahasiswanya yang akan menjadi SDM, seperti yang dilakukan oleh Universitas Pembangunan Jaya. Universitas Pembangunan Jaya merupakan salah satu perguruan tinggi yang mengembangkan kemampuan mahasiswanya agar menjadi SDM yang unggul dan berkualitas melalui program kerja profesi.

Kerja Profesi (KP) merupakan kegiatan yang bertujuan memberi gambaran komprehensif kepada mahasiswa tentang dunia kerja, kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah serta berlatih menganalisis teori dan praktik sesuai kompetensi Program Studi (Prodi) dalam lingkungan instansi/perusahaan. KP adalah mata kuliah syarat kelulusan di Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) yang memiliki bobot 3 (tiga) SKS dan dilakukan minimal 400 (empat ratus) jam dengan maksimal 8 (delapan) jam kerja per harinya (tanpa memperhitungkan jam istirahat di instansi/perusahaan tersebut). Hal-hal yang menjadi pertimbangan adalah mahasiswa punya cukup waktu beradaptasi dengan dunia kerja, mendapatkan pengalaman, menyelesaikan tugas serta memberikan manfaat bagi instansi/perusahaan; dan apabila sesuai, melakukan pengumpulan data untuk menyusun Skripsi/Tugas Akhir (TA) (Universitas Pembangunan Jaya, 2020). Pada program studi Psikologi terdapat beberapa bidang profesi yaitu psikologi klinis, pendidikan, sosial, dan industri.

Saat ini, Universitas Pembangunan Jaya menjalankan program kerja profesi alternatif. KP alternatif dilakukan karena adanya pandemik COVID-19 yang saat ini sedang melanda Indonesia. Sistem KP alternatif yaitu *work from home* (WFH) yang saat ini sedang dianjurkan pemerintah agar memutus rantai penyebaran pandemik COVID-19. Praktikan melakukan KP alternatif di Yayasan Pulih yang merupakan lembaga profesional dan independen di bidang psikososial yang berguna untuk pencegahan, penanganan dan pemulihan trauma psikologis dan masalah psikososial (Yayasan Pulih, 2017).

Praktikan melakukan kerja profesi alternatif di divisi humas dan advokasi bagian media dan publikasi. Media dan publikasi merupakan layanan Psikoedukasi yang mengedukasi kepada masyarakat mengenai ilmu psikologi yang telah Praktikan dapatkan di perkuliahan, pemberdayaan perempuan dan anak, isu gender, dan isu psikologi yang sedang *trend* menjadi perbincangan masyarakat. Menurut Griffit (dalam Hidayatullah & Noviekayati, 2018), psikoedukasi adalah intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu

partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan baik berbentuk langsung maupun berupa informasi dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. Layanan Psikoedukasi sangat penting untuk dilakukan di Indonesia dikarenakan menurut survei *Global Health Data Exchange* tahun 2017 dalam (Kompas.com, 2019), terdapat 27,3 juta orang di Indonesia mengalami masalah kejiwaan. Gangguan jiwa yang paling sering terjadi yaitu kecemasan dengan jumlah 8,4 juta orang mengalaminya, depresi dengan 6,6 juta orang yang mengalaminya, dan gangguan perilaku dengan 2,1 juta orang mengalaminya. Salah satu hal untuk menangani hal tersebut yaitu melakukan pencegahan dan penanganan melalui Psikoedukasi terkait pemahaman mengenai kesehatan mental.

Praktikan dalam melakukan psikoedukasi dengan menerapkan psikososial. Psikososial merupakan kondisi yang terjadi pada individu. Psikososial individu terlihat dari sikap yang muncul dari gejala psikis dan sosial, yang saling memengaruhi satu sama lain. Menurut Chaplin (Lismanda, 2017), psikososial berarti menyinggung relasi sosial yang mencakup faktor-faktor psikologis. Menurut seorang ahli psikoanalisis Erik H. Erikson mengatakan bahwa dampak negatif dan positif psikososial sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan perubahan hidup manusia baik bersifat psikologis maupun sosial yang mempunyai pengaruh cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan fisik dan psikis pada diri individu tersebut (Malik, 2016). Dampak negatif psikososial muncul akibat adanya komunikasi yang buruk yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan mental seperti stres, depresi, dan lainnya. Salah satu contohnya yaitu kurangnya komunikasi dan informasi mengenai kesehatan mental. Kesehatan mental memang masih sangat tabu untuk sebagian masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku hidup sehat masyarakat. Bahkan, dampak dari psikososial terkadang tidak disadari kehadirannya, sehingga tidak tahu cara mencegah dan mengatasinya.

Salah satu metode penanganan psikososial adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Komunikasi (kesehatan) merupakan usaha

sistematis untuk mempengaruhi perilaku yang berdampak positif di masyarakat, dengan menggunakan prinsip dan metode komunikasi baik menggunakan komunikasi pribadi maupun komunikasi massa. Informasi adalah keterangan, gagasan maupun kenyataan yang perlu diketahui masyarakat mengenai suatu hal yang. Sedangkan edukasi adalah proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan positif (Ovari & Marvelina, 2018). KIE sering kali digunakan untuk Program Kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan, mengedukasi, kepedulian terhadap kesehatan, pencegahan, dan mengubah sikap guna menghasilkan suatu perubahan perilaku ke arah yang positif.

Praktikan menggunakan metode KIE dengan mengedukasi masyarakat melalui media sosial Yayasan Pulih. Dalam menyebarluaskan konten edukasi Praktikan sangat memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang saat ini yaitu menggunakan media sosial. Di era revolusi industri 4.0 ini pengguna internet semakin banyak. Dari data yang didapat dari wearesocial.com pengguna sosial media pada Januari 2018 adalah 3.196 miliar orang, berarti 42% dari populasi manusia saat itu (Dwiarni & Setiyono, 2019). Oleh karena itu, mengedukasi mengenai isu psikologi sangat efektif jika dilakukan di media sosial. Praktikan berharap dengan adanya pengalaman kerja pada bagian media dan publikasi Yayasan Pulih, praktikan memiliki bekal untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya dan ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi masyarakat serta orang sekitar.

Praktikan melakukan penyebaran KIE melalui media sosial yang dimiliki oleh Yayasan Pulih seputar ilmu psikologi yang telah Praktikan dapatkan di perkuliahan, pemberdayaan perempuan dan anak, isu gender, dan isu psikologi yang sedang *tren* menjadi perbincangan masyarakat. Dari penyebaran KIE diharapkan dapat mengedukasi masyarakat sehingga dapat melakukan pencegahan. Praktikan memilih judul untuk kerja profesi berupa "GAMBARAN PROSES PEMBUATAN KONTEN EDUKASI MELALUI KERANGKA PSIKOSOSIAL DI MEDIA SOSIAL YAYASAN PULIH".

1.2. Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

Maksud dan tujuan kerja profesi ini adalah untuk menerapkan semua ilmu dari mata kuliah yang telah dipelajari dan didapatkan dalam bentuk pekerjaan. Dalam Buku Panduan Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (2020) tujuan dari kerja profesi ini yaitu :

1. Memberikan gambaran mengenai dunia kerja bagi mahasiswa.
2. Meningkatkan wawasan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja sesuai dengan kompetensi yang telah dimiliki dan belum dimiliki berdasarkan program studi (Prodi).
3. Mendapatkan umpan balik program studi (Prodi) dari instansi/perusahaan dalam penyempurnaan kurikulum berkelanjutan agar selaras dengan tuntutan industri dan masyarakat saat ini.
4. Menjalin kerjasama antara program studi (Prodi) maupun UPJ dengan instansi/perusahaan tempat mahasiswa melakukan kerja profesi

1.3. Manfaat Kerja Profesi

Dalam Buku Panduan Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (2020) manfaat kerja profesi terbagi menjadi 3 yaitu :

Bagi UPJ

1. Mendapatkan masukan/umpan balik yang berguna untuk penyempurnaan kurikulum program studi (Prodi) sesuai dengan tuntutan industri dan masyarakat, serta pembangunan ada umumnya.
2. Membina dan memperluas jaringan kerjasama yang baik antara program studi (Prodi) maupun UPJ dengan instansi/perusahaan terkait tempat mahasiswa melakukan kerja profesi.
3. Dapat memberikan masukan dalam mewujudkan konsep *link and match* dunia pendidikan dan industri serta dapat meningkatkan kualitas layanan pada *stakeholders*.

Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan pengalaman kerja yang relevan dengan program studinya sehingga mahasiswa dapat memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, serta pengalaman gambaran dunia kerja yang mencukupi. Sehingga

mahasiswa lebih siap dan memiliki bekal untuk terjun langsung ke dunia kerja sesungguhnya.

2. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung dan mengembangkannya sesuai dengan studi kasus yang dipelajari selama melakukan kerja profesi (KP).
3. Mahasiswa dapat lebih merasakan dan memahami dinamika dari kondisi nyata dunia kerja yang tidak ia dapatkan diperkuliahaan, seperti belajar berkomunikasi serta berperilaku sesuai dengan tuntutan profesi/pekerjaannya.

Bagi Instansi/Perusahaan

1. Menjalankan salah satu realisasi dalam hal tanggung jawab sosial kelembagaan.
2. Menjalin hubungan baik instansi/perusahaan dengan Perguruan Tinggi.
3. Menumbuhkan kerjasama saling menguntungkan bagi para pihak yang terlibat.

1.4. Tempat KP

Yayasan Pulih merupakan lembaga nirlaba profesional dan independen di bidang psikososial yang berguna untuk pencegahan, penanganan dan pemulihan trauma psikologis dan masalah psikososial. Yayasan Pulih berada di Jalan Teluk Peleng 63 A, Komplek AL-Rawa Bambu, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520 (*Yayasan Pulih*, 2017).

Praktikan memilih kerja profesi alternatif di Yayasan Pulih karena lembaga ini selain berfokus pada pencegahan, penanganan, dan pemulihan trauma psikologi. Yayasan Pulih juga berfokus dalam membuat konten edukasi yang akan disebarluaskan melalui media sosial Yayasan Pulih seperti Website, Instagram, Twitter, dan Facebook. Konten edukasi ini sangat bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat luas mengenai kesehatan mental.

1.5. Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Praktikan mulai melaksanakan kegiatan kerja profesi pada tanggal 08 Juni 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020 dengan waktu 400 jam. Terdapat

beberapa tahap yang perlu dilalui oleh Praktikan untuk melaksanakan kerja profesi, yaitu:

1.5.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, Praktikan melakukan pencarian tempat kerja profesi yang sesuai dengan program studi Praktikan. Praktikan menyiapkan berbagai berkas yang akan dibutuhkan untuk melamar kerja seperti *Curriculum Vitae* (CV), surat permohonan kerja profesi dari pihak universitas, dan berkas lainnya. Pada bulan Februari sudah memulai melamar magang di berbagai portal penyedia pekerjaan seperti *JobStreet* dan *Indeed*. Namun, pada bulan Maret Indonesia dilanda pandemi COVID-19 yang membuat seluruh aktivitas dan kegiatan dilakukan di rumah. Hal tersebut membuat kesulitan Praktikan dalam mencari tempat kerja profesi dikarenakan perusahaan sebelumnya yang menerima Praktikan menginformasikan bahwa ia sedang menutup lowongan pekerjaan serta tidak menerima mahasiswa magang untuk waktu yang tidak bisa ditentukan.

Program Studi Psikologi mengadakan *workshop* yang diwajibkan untuk diikuti oleh mahasiswa yang ingin melaksanakan kerja profesi. *Workshop* dilakukan empat kali dengan berbeda-beda materi yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. *Workshop* Kerja Profesi

No	Tanggal	Tempat	Pemateri	Materi
1.	17 Februari 2020	Pengena lan KP	Kepala Program Studi dan Dosen Pembimbing KP	Alur persiapan KP dan Sistematika penulisan laporan KP
2.	24 Februari 2020	Nanti Kita Cerita Tentang KP	Testimoni mahasiswa yang telah melaksanakan KP	Sharing pengalaman dan tempat kerja profesi mahasiswa

- | | | | | |
|----|---------------|-------------------------------------|--------------------------------|---|
| 3. | 2 Maret 2020 | Ada apa dengan Ms Exel dan Mendeley | Aries Yulianto, S. Psi., M. Si | Pelatihan menggunakan Ms Exel dan Mendeley |
| 4. | 27 April 2020 | KP Alternatif | Dosen Psikologi | Pegumuman dan pemaparan mengenai KP Alternatif serta pemilihan KP Alternatif yang diinginkan Praktikan. |
-

Universitas Pembangunan Jaya (UPJ) Program studi Psikologi memberikan solusi yaitu menyiapkan lima tempat kerja profesi alternatif yang dapat diikuti oleh mahasiswa yang akan melaksanakan KP. Praktikan mendapatkan tempat KP di Lembaga Yayasan Pulih dengan Pembimbing Jane Luvena Pietra, M. Psi., Psikolog

1.5.2. Tahap Pelaksanaan

Praktikan mulai melaksanakan kegiatan kerja profesi pada tanggal 08 Juni 2020 sampai dengan 15 Agustus 2020 dengan waktu 400 jam. Jadwal operasional Yayasan Pulih yaitu hari Senin – Jumat pukul 09.00 – 17.00. Akibat adanya pandemik COVID-19, Yayasan Pulih mengikuti instruksi yang telah ditetapkan pemerintah yaitu *work form home* (WFH). Praktikan melakukan KP *work form home* (WFH). Praktikan memiliki waktu yang fleksibel dalam menjalani kerja profesi di Yayasan Pulih dengan syarat bekerja 8 jam/hari dan tugas harian untuk membuat satu artikel dan satu desain konten selesai.

1.5.3. Tahap Penulisan Laporan

Setelah melaksanakan Kerja Profesi di Yayasan Pulih, Praktikan menyusun laporan KP yang berisikan kegiatan-kegiatan Praktikan selama melakukan Kerja Profesi. Praktikan menyusun laporan secara bertahap sesuai dengan sistematika penulisan yang telah ditetapkan oleh Universitas Pembangunan Jaya melalui Buku Pedoman KP. Waktu Praktikan menyusun laporan Kerja Profesi dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Pelaksanaan Penyusunan Laporan Kerja Profesi

Pelaksanaan	Waktu
BAB I	Juni – Juli 2020
BAB II	Juni – Juli 2020
BAB III	Agustus – September 2020
BAB IV	September – Oktober 2020
Final BAB I – BAB IV	Desember 2020